

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 32 yang berbunyi:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya:

“Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”(QS. Al-Baqarah : 32)

Pada dasarnya, pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap makhluk hidup yang berakal. Dalam hal ini, belajar merupakan kunci dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.

Sebagai sebuah proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, Hlm. 1

Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.²

Pencapaian siswa dari proses belajar disebut prestasi akademik. Siswa yang mempunyai prestasi akademik yang tinggi akan dapat bersaing dalam berbagai macam bidang. Nilai rapor sebagai bentuk prestasi yang diperoleh siswa tidak terlepas dari adanya proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam proses belajar siswa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Dalam hal ini, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang menjadi fokus penulis adalah kecerdasan, terutama kecerdasan emosional, dan faktor eksternal yang menjadi fokus penulis adalah strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran kontekstual.

Dalam khazanah disiplin ilmu pengetahuan, terutama psikologi, istilah “kecerdasan emosional” merupakan sebuah istilah relatif baru. Istilah ini dipopulerkan oleh Daniel Goleman berdasarkan hasil penelitian tentang neurolog dan psikolog yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. Berdasarkan hasil penelitian para neurolog dan psikolog tersebut, maka Goleman berkesimpulan bahwa setiap manusia memiliki dua potensi pikiran, yaitu pikiran rasional dan pikiran emosional. Pikiran rasional digerakkan oleh kemampuan intelektual sedangkan pikiran emosional digerakkan oleh emosi. Daniel Goleman mengklasifikasi kecerdasan emosional atas lima komponen penting, yaitu: (1) mengenali emosi, (2) mengelola emosi, (3) motivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan.³

Memperhatikan kelima komponen kecerdasan emosi di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam

² *Ibid*, Hlm. 216

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm. 169-

rangka mencapai kesuksesan, baik di bidang akademis, karir, maupun dalam kehidupan sosial. Bahkan belakangan ini beberapa ahli dalam bidang tes kecerdasan telah menemukan bahwa anak-anak yang memiliki IQ tinggi dapat mengalami kegagalan dalam bidang akademis, karir dan kehidupannya. Sebaliknya, banyak anak yang memiliki kecerdasan rata-rata mendapatkan kesuksesan dalam hidupnya.⁴

Berdasarkan fakta tersebut, maka para ahli tes kecerdasan berkesimpulan bahwa tes IQ hanya dapat mengukur sebagian kecil dari kemampuan manusia dan belum menjangkau ketrampilan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan yang lain. Faktor IQ hanya dianggap menyumbangkan 20% dalam keberhasilan masa depan anak. Dalam penelitian di bidang psikologi anak telah dibuktikan pula bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih percaya diri, lebih bahagia, populer, dan sukses di sekolah. Mereka lebih mampu menguasai emosinya, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengelola stres dan memiliki kesehatan mental yang baik. Anak dengan kecerdasan emosi yang tinggi dipandang gurunya di sekolah sebagai murid yang tekun dan disukai oleh teman-temannya.⁵ Dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi belajar, maka dirasakan perlu diadakan penelitian pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Di samping kecerdasan, hal lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih adalah strategi pembelajaran yang digunakan. Di antara strategi pembelajaran yang ada, yang menjadi fokus penulis adalah strategi pembelajaran *contextual learning* (CTL).

Mata pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang di dalam materinya mempelajari tentang hukum islam yang berhubungan dengan aturan hidup manusia yang diperoleh dari dalil-dalil. Untuk lebih memahami materi-materi pelajaran fiqih secara mendalam, sebelumnya siswa dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, dan kemudian mempraktekkannya dalam kehidupan

⁴ *Ibid*, Hlm. 172

⁵ *Ibid*, Hlm. 172

nyata untuk mendapatkan pemahaman tentang konsep fiqih. Maka dari itu diperlukan *Contextual learning* untuk mencapai pemahaman tersebut.

Contextual learning merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.⁶

Di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *contextual learning* harus memperhatikan pengalaman belajar siswa, artinya pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya, karena dalam *contextual learning* diupayakan untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, yang merangsang pembentukan struktur fisik otak dalam rangka merespons lingkungan. Dengan demikian, dalam implementasi *contextual learning* berlandaskan pada filosofi bahwa setiap anak memiliki potensi dasar yang perlu untuk dikembangkan, sehingga dalam pembelajaran siswa yang berperan aktif sementara guru hanya sebagai fasilitator.⁷

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penggunaan strategi pembelajaran kontekstual di Madrasah Aliyah Negeri Demak dirasa cukup sulit, dikarenakan pembelajaran kontekstual membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk dapat memahami semua materi. Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam metodenya guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Upaya menghubungkan antara materi di kelas dengan realitas di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik rentan kesalahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi *Contextual Learning* Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di MAN Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”.

⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, Hlm. 151

⁷ Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*, Kencana Prenada Media Grup: Jakarta, 2012, Hlm. 202-203

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah cerminan dari isi pokok permasalahan yang dibahas dalam kegiatan penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Demak tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh *contextual learning* terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Demak tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan *contextual learning* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Demak tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian pasti mempunyai tujuan, dan tujuan itulah yang mendorong untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Adapun tujuan penelitian dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Demak tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh *contextual learning* terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Demak tahun pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan *conrextual learning* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Demak tahun pelajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak lembaga pendidikan terutama oleh para guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan sebagai hasil akhirnya adalah tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pendidik khususnya untuk memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai kesuksesan belajar.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca sebagai bahan acuan penelitian lain untuk melaksanakan studi lebih lanjut.

